

PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN *ACCOUNTING CONSERVATISM* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

Elvara Stephanie & Widyasari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

elvarasteph@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to empirically examine the influence of the capital structure, growth opportunities, and accounting conservatism of the earnings response coefficient on manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2016-2018. The sample selection is done by purposive sampling method, and obtained a sample of 54 companies in this research. The result of this research shows that capital structure and growth opportunities have no significant effect on earnings response coefficient, but accounting conservatism negatively affects earnings response coefficient.*

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Accounting Conservatism.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *capital structure* dan *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient* dan *accounting conservatism* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan total 54 sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah *capital structure* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, tetapi *accounting conservatism* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kata Kunci: *Earnings Response Coefficient, Accounting Conservatism.*

Latar Belakang

Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam pasar modal, investor mempertimbangkan banyak hal dan memerlukan informasi. Dalam Susanto (2012), *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 mengatakan laba bermanfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit. Laba signifikan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi di dalamnya. Investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan selanjutnya, apakah akan menjual ataupun membeli saham. Ukuran yang dapat digunakan yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba (Scott, 2009).

Scott (2009) mengatakan *earnings response coefficient* (ERC) digunakan untuk mengukur tingkat *abnormal return* pada suatu sekuritas dalam menanggapi komponen laba tak terduga atau laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan. Apabila *earnings response coefficient* (ERC)

memiliki tingkatan yang rendah, itu disebabkan karena rendahnya informasi laba bagi investor untuk mereka mengambil suatu keputusan berinvestasi. Berlaku sebaliknya, jika investor memiliki persepsi bahwa informasi keuangan memiliki kredibilitas yang tinggi, investor akan bereaksi terhadap laporan keuangan tersebut yang akan dijadikan bahan pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Capital Structure turut menentukan tingkat kepercayaan investor yang dilihat dari laporan neraca perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal (Mulyani, dkk., 2007). *Growth Opportunities* menunjukkan peningkatan *asset* yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini dapat direspon baik oleh pihak luar yang ingin berinvestasi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang memungkinkan akan terjadi. Hal ini mengundang banyak pro dan kontra dalam penerapannya. Para pengkritik menyatakan jika prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Di sisi lain, pendukung mengatakan bila akuntansi konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena mencegah melakukan tindakan membesar-besarkan laba.

Kajian Teori

Jensen dan Meckling (1976) dalam Nofianti (2014) membahas mengenai hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya hubungan kontrak kerja antara pemilik perusahaan atau pemegang saham yang menggunakan *agent* untuk melakukan jasa yang menjadi tanggung jawab dan kepentingan pemilik perusahaan, yang dalam hal ini terjadi pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Dua bentuk keagenan yang digambarkan yaitu antara pemilik dengan manajer dan antara manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Agency theory sejalan dengan perekonomian modern saat ini dimana pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Kepentingan para pemilik perusahaan (investor atau pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) dimana mereka yang mengelola perusahaan dan lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Pengelolaan dipisahkan dari pemilik perusahaan (investor atau pemegang saham) agar dapat memperoleh keuntungan setinggi-tingginya dengan biaya yang efisien dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga yang profesional.

Signaling theory menekankan informasi penting dikemukakan oleh perusahaan dalam laporan keuangan terhadap keputusan pemegang saham atau investor untuk berinvestasi. *Signaling theory* menunjukkan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah hal yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan berinvestasi.

Suhartono (2015) mengatakan bahwa informasi yang diberikan atau dipublikasikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal bagi calon investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusannya untuk berinvestasi atau memberikan kredit. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman diterima. Jika informasi tersebut telah di umumkan dan diterima, pelaku pasar akan menginterpretasikan terlebih dahulu dan menganalisis informasi sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal

yang buruk (*bad news*). Jika dinilai sebagai sinyal yang baik bagi investor ataupun kreditor, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

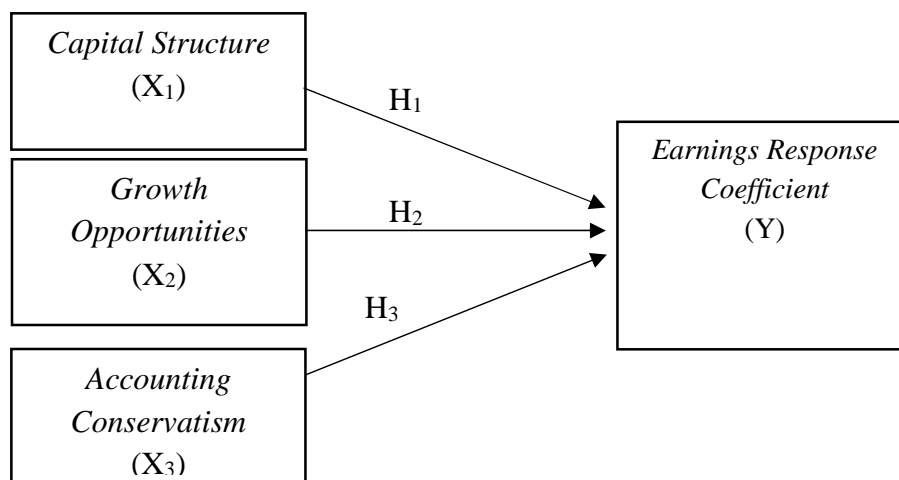
Capital structure dapat dilihat dalam laporan neraca perusahaan, dimana merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah utang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa. *Capital structure* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi, sehingga investor dapat melihat risiko serta tingkat pengembalian atas investasinya tersebut. Dalam Mulyani, dkk. (2007), tingkat utang yang tinggi dalam perusahaan berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal.

Benito (2003) mengatakan bahwa *growth opportunities* dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengelola uang dengan cara menanamkan uang tersebut pada bidang-bidang tertentu dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. *Growth opportunities* juga sebagai pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa mendatang.

Prinsip akuntansi konservatisme sangat berhati-hati, yang dalam penerapannya akan menghasilkan angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka biaya yang cenderung tinggi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Ini terjadi karena konservatisme memiliki prinsip mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan. Konservatisme secara tradisional dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian, Diantimala (2008).

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan pengaruh *unexpected earnings* terhadap CAR yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya ERC tergantung dari “*good news*” atau “*bad news*” yang terkandung dalam laba.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*

H₂: *Growth opportunities* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings response coefficient*

H₃: *accounting conservatism* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*

Metodologi

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Total keseluruhan dari sampel yang digunakan selama tahun 2016 – 2018 adalah 162 sampel data dari 54 perusahaan yang masuk kriteria sampel selama tiga tahun. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital structure*, *growth opportunities*, dan *accounting conservatism*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *earnings response coefficient*. Berikut cara perhitungan variabel depnden serta variabel – variabel independen.

OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC)	$CAR_{it} = \alpha + \beta, UE_{it} + \epsilon_{it}$ $CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$ $AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$ $R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$ $Rm_t = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$ $UE_{i,t} = \frac{(E_{i,t} - E_{i,t-1})}{E_{i,t-1}}$	Rasio
<i>Capital Structure</i>	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Growth Opportunities</i>	$GROWTH = \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$	Rasio

$$\frac{\text{Accounting Conservatism}}{M/B} = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}} \quad \text{Rasio}$$

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji analisis regresi berganda, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *moderated regression analysis*, uji determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2012-2015 menunjukkan bahwa *Earnings Response Coefficient* (ERC) memiliki nilai *mean* sebesar 0.018316, nilai maksimum sebesar 6.665385, nilai minimum sebesar -5.807841, dan besar standar deviasi (penyebaran data) sebesar 0.998457. *Capital Structure* (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0.381499, nilai maksimum sebesar 0.807311, nilai minimum sebesar 0.076894, dan besar standar deviasi (penyebaran data) sebesar 0.171699. *Growth Opportunities* (GROWTH) memiliki nilai *mean* sebesar 0.107333, nilai maksimum sebesar 0.932742, nilai minimum sebesar -0.160617, dan besar standar deviasi (penyebaran data) sebesar 0.161111. *Accounting Conservatism* (CONC) memiliki nilai *mean* sebesar 3.582878, nilai maksimum sebesar 82.44443, nilai minimum sebesar 0.070115, dan besar standar deviasi (penyebaran data) sebesar 9.496258.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, persamaan model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{ERC} = 0.563158 - 0.995929 (\text{DAR}) + 0.175554 (\text{GROWTH}) - 0.185766 (\text{CONC}) +$$

Hasil uji t untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563158	0.235923	2.387046	0.0182
DAR	-0.995929	0.505683	-1.969476	0.0507
GROWTH	0.175554	0.537101	0.326856	0.7442
CONC	-0.185766	0.053278	-3.486722	0.0006

Hasil pengujian statistik t untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada kolom Prob. yang menandakan nilai signifikan. Dari nilai signifikan variabel – variabel independen yang ada dalam tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa:

a. Pengujian pengaruh *capital structure* terhadap *earnings response coefficient*

Nilai koefisien variabel *capital structure* (DAR) sebesar -0.995929 menunjukkan variabel *capital structure* memiliki arah yang negatif terhadap ERC. Besar signifikan probabilitas

pada variabel *capital structure* (DAR) adalah 0.0507, yang menunjukkan besar signifikan probabilitasnya > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa *capital structure* (DAR) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ERC.

b. Pengujian pengaruh *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient*

Nilai koefisien variabel *growth opportunities* (GROWTH) sebesar 0.175554 menunjukkan variabel *growth opportunities* memiliki arah yang positif terhadap ERC. Besar signifikan probabilitas pada variabel *growth opportunities* (GROWTH) adalah 0.7442, yang menunjukkan besar signifikan probabilitasnya > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* (GROWTH) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ERC.

c. Pengujian pengaruh *accounting conservatism* terhadap *earnings response coefficient*

Nilai koefisien variabel *accounting conservatism* (CONC) sebesar -0.185766 menunjukkan variabel *accounting conservatism* memiliki arah yang negatif terhadap ERC. Besar signifikan probabilitas pada variabel *accounting conservatism* (CONC) adalah 0.0006, yang menunjukkan besar signifikan probabilitasnya < 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa *accounting conservatism* (CONC) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

Uji statistik F ini dimaksudkan untuk untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasilnya adalah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan yang ditunjukkan dengan hasil uji F sebesar 0.025601.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menunjukkan angka 0.048351 yang memiliki arti variabel independen yaitu *capital structure*, *growth opportunities*, dan *accounting conservatism* mampu menjelaskan variabel dependen ERC sebesar 4.84%. Sedangkan untuk 95.16% variabel *return* saham dipengaruhi oleh variabel lain.

Diskusi

Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan hasil bahwa variabel independen *capital structure*, *growth opportunities*, dan *accounting conservatism* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *earnings response coefficient*. Secara parsial, hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sedangkan hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa *accounting conservatism* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, ERC pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa ERC tidak dipengaruhi oleh *capital structure* dan *growth opportunities*. Sedangkan ERC dipengaruhi oleh *accounting conservatism* secara negatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini terbatas karena sektor perusahaan yang digunakan hanya dari perusahaan manufaktur, hanya pada periode tiga tahun yaitu 2016-2018 dan lima hari pengamatan harga saham, hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu pengukuran pada masing-masing variabel.

Dengan itu terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah memperluas sektor perusahaan yang digunakan, memperluas lamanya periode penelitian dan pengamatan harga saham, menambah variabel-variabel independen lainnya dan menggunakan pengukuran lainnya pada masing-masing variabel.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Benito, A. (2003). *The Capital Structure of Firms: Is There A Pecking Order?* Banco De Espana, Madrid. Available online at www.bde.es
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 102-122.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan EViews 10 Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, 11(1), 35-45.
- Nofianti, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 118-147.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory: Fifth Edition*. Canada Prentice Hall, 154.
- Suhartono, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Koefisien Respon Laba yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 22(2), 189–217.
- Susanto, Y. K. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 23(3), 153-163.
- www.idx.co.id
- www.sahamoke.com
- www.yahoo.finance.com